

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap berita olahraga yang terdapat pada surat kabar *Bandung Ekspres* yang terbit Kamis, 11 Oktober 2012 berikut ini.

Belum Pikirkan Jadi Pelatih, Ingin Pensiun Dekat Rumah

Christian Gonzales adalah salah seorang penyerang *tersubur* di Liga Indonesia. Sembilan tahun berkarier di tanah air, 234 gol sudah *diciptakan* pemain yang dinaturalisasi Indonesia pada 2010 itu. Hebatnya, hingga usianya yang ke-36 ini, dia belum mau *gantung sepatu* alias pensiun.

Nama Christian Gonzales masih menjadi momok bagi para bek tanah air. Meski sudah *berkepala tiga*, *ketajaman* pemain kelahiran Montevideo Uruguay tersebut tetap layak dikedepankan. Musim lalu, bersama Persisam Samarinda, pemain yang memiliki nama muslim Mustafa Habibi itu masih sanggup *menorehkan* 18 gol.

“Anda lihat sendiri, saya terus berusaha fit setiap musim. Walaupun banyak yang bilang saya sudah menurun atau lainnya, fakta saya sanggup *mencetak* gol di atas sepuluh gol tak bisa dimungkiri,” kata suami Eva Siregar itu. Gonzales memerinci, 18 gol musim lalu itu *tercipta* 9 dari “heading”, 8 dari kaki kiri, dan 1 dari kaki kanan.

Gonzales belum memiliki rencana ke klub mana *berlabuh* musim mendatang. Namun, secara pribadi, mantan pemain Persik Kediri itu mengungkapkan ingin bermain di klub dekat rumahnya di Surabaya. Alasan keluarga menjadi pertimbangan utama penyerang berjuluk *El Loco* itu.

Dan, Gonzales pada April lalu sempat diisukan akan bergabung dengan Persebaya di *Indonesian Premier League* (IPL). Ketika itu Green Force memang krisis penyerang. Andrew Barisic yang digadag-gadag tampil *moncer* malah tampil *flop*. Akhirnya Barisic dilepas ke Arema IPL.

Siapa yang tak mau bergabung dengan Persebaya. Mereka tim besar. Namun, saya tak menutup peluang klub-klub lain Jatim yang tertarik dengan saya. Bisa saja Persegres Gresik, Arema Malang, Persela Lamongan, atau malah Persik. Kita pasrahkan kepada Tuhan kalau memang saya dan klub yang *meminang* saya *berjodoh*,” tutur bapak lima anak itu....

“Saya kira sudah mencapai semua *gelar* individu maupun tim di Liga Indonesia. Kalau untuk timnas, selama masih dibutuhkan, saya selalu siap

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bergabung,” kata pemain yang sudah *mengemas* sebelas gol untuk tim Merah Putih itu.

(Sumber: *Bandung Ekspres*, 11 Oktober 2012)

Apabila kita teliti berita olahraga di atas, terdapat kata-kata seperti *tersubur*, *ketajaman*, *menorehkan*, *mencetak*, *berlabuh*, *meminang*, *berjodoh*, *moncer*, *mengemas* dan sebagainya. Kata-kata dalam konteks kalimat tersebut tidaklah mengandung makna yang sebenarnya, tetapi mengandung makna kiasan. Kata-kata tersebut dimunculkan untuk memberikan kesan yang lebih hidup sehingga berita di atas lebih indah, lebih segar, lebih menarik, bahkan dapat memengaruhi orang yang membacanya. Kata-kata tersebut memunculkan makna yang dialihkan dari makna kata sebenarnya menjadi makna yang lain atau makna yang bukan sebenarnya. Makna kata-kata tersebut memunculkan makna baru sebagai pengalihan dari persamaan atau perbandingan dengan makna kata yang sebenarnya. Makna itu disebut makna metaforis, sehingga kata-kata yang digunakan itu adalah kata-kata yang termasuk metafora.

Komunikasi adalah “peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain” (Rakhmat, 2012:9). Saat melakukan komunikasi, manusia menggunakan bahasa. Hal ini, sesuai dengan pendapat Chaer yang mengemukakan pengertian berbahasa, yaitu sebagai berikut.

Berbahasa adalah proses menyampaikan makna oleh penutur kepada pendengar melalui satu atau serangkaian ujaran. Suatu proses berbahasa dikatakan berjalan baik apabila makna yang dikirimkan penutur dapat diresepsi oleh pendengar persis seperti yang dimaksudkan oleh penutur. Kemampuan yang memadai dari penutur dalam memproduksi ujaran dan kemampuan yang memadai dari pendengar dalam meresepsi ujaran akan menyebabkan makna-makna yang dikirimkan penutur dapat diterima dengan tepat oleh pendengar (Chaer, 2009:267).

Seandainya sebuah makna kata berubah, maka perubahan tersebut tidak akan mengurangi pemahaman jika penutur dan pendengar tetap memiliki kemampuan untuk memahami perubahan makna kata tersebut. Chaer (2009:130-140) mengemukakan bahwa makna sebuah kata secara sinkronis tidak akan berubah.

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan ini menyiratkan juga pengertian bahwa kalau secara sinkronis makna sebuah kata tidak berubah maka secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah. Perubahan makna sebuah kata dapat disebabkan beberapa faktor, di antaranya perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, pertukaran tanggapan indra, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, dan pengembangan istilah.

Perbedaan bidang pemakaian merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan makna kata. Selanjutnya Chaer mengemukakan sebagai berikut.

Setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosakata tersendiri yang hanya dikenal dan digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut. Kata-kata yang menjadi kosakata dalam bidang-bidang tertentu itu dalam kehidupan dan pemakaian sehari-hari dapat diambil dari bidangnya dan digunakan dalam bidang lain atau menjadi kosakata umum. Oleh karena itu, kata-kata tersebut menjadi ‘memiliki makna baru’ atau makna lain di samping makna aslinya (makna yang berlaku dalam bidangnya) (Chaer, 2009:133).

Sebagai contoh, kita ambil kata *menggarap* yang berasal dari bidang pertanian dengan segala macam derivasinya, seperti tampak dalam frase *menggarap sawah*, *tanah garapan*, dan *petani penggarap*, kini banyak digunakan dalam bidang lain dengan makna *mengerjakan*, seperti dalam frase *menggarap skripsi* dan *menggarap naskah drama*. Kata-kata tersebut digunakan dalam bidang lain secara *metaforis* atau *perbandingan*. Namun, antara makna kata yang digunakan bukan dalam bidang tertentu dan makna kata yang digunakan di dalam bidang aslinya masih berada dalam poliseminya karena makna-makna tersebut masih saling berkaitan atau masih ada persamaan antara makna yang satu dengan makna yang lainnya. Hal ini, sesuai dengan pendapat Kridalaksana yang mengemukakan bahwa “Metafora (metaphor) adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan” (Kridalaksana, 2009:152).

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Makna kata tidak selalu bersifat statis. Dari waktu ke waktu, makna kata dapat mengalami perubahan sehingga akan menimbulkan kesulitan baru bagi pemakai yang terlalu bersifat konservatif. Oleh karena itu, untuk menjaga agar pilihan kata selalu tepat, setiap penutur bahasa harus selalu memerhatikan perubahan-perubahan makna yang terjadi.

Keraf (2010:97) mengemukakan jenis-jenis perubahan makna, yaitu (a) perluasan arti, (b) penyempitan arti, (c) ameliorasi, (d) peyorasi, (e) metafora, dan (f) metonimi. Sitaresmi (2011:109) mengemukakan jenis-jenis perubahan makna terdiri dari perubahan makna meluas, menyempit, amelioratif, peyoratif, perubahan total, penghalusan (eufemia), pengasaran (disfemia), asosiasi, dan sinestesia. Adapun Chaer (2009:140) mengemukakan jenis-jenis perubahan makna, yaitu meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan (eufemia), dan pengasaran (disfemia).

Perubahan makna suatu kata dapat disebabkan perbedaan bidang pemakaian. Perbedaan bidang pemakaian kata yang terjadi dari satu bidang ke bidang lainnya, seperti dalam bidang *olahraga*, memungkinkan perubahan makna kata itu terjadi.

Berita olahraga dalam media massa, seperti surat kabar merupakan sarana yang penting untuk dikaji keberadaan perubahan makna kata pembentuknya, karena berita olahraga banyak diminati untuk dibaca masyarakat dalam memperoleh informasi. Fungsi media massa adalah alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Media massa hadir dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun elektronik. Kedua bentuk media massa tersebut tidak akan pernah lepas dari penggunaan bahasa, karena bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain. Penuturan bahasa yang baik dan benar menjadi tuntutan dalam media massa. Selain agar mudah dimengerti, informasi yang ditujukan pun tepat sasaran. Hal ini, sesuai dengan pendapat Alwasilah yang mengemukakan bahwa “Mengomunikasikan makna dengan berhasil adalah tujuan utama dari tingkah laku (kegiatan) linguistik. Membicarakan analisis linguistik tanpa membuat acuan kepada makna bagaikan

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan konstruksi kapal tanpa membuat acuan terhadap laut” (Alwasilah, 1986:118).

Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman, sering kita jumpai bahasa dalam media massa yang digunakan tidak seperti umumnya bahasa tersebut digunakan. Akhirnya, masyarakat pembacalah yang menentukan sendiri makna yang muncul dari ketidakumuman penggunaan bahasa tersebut, sehingga terjadilah perubahan makna kata yang digunakan dalam media massa. Penggunaan bahasa yang memungkinkan terjadinya perubahan makna, di antaranya terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar.

Sebagai sarana komunikasi, media massa berfungsi untuk menyampaikan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Masyarakat akademis dan kelas menengah atas lebih banyak memanfaatkan majalah, khususnya majalah ilmiah. Surat kabar, televisi, dan film pada umumnya merupakan konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Media massa sarat dengan tujuan dan manfaat, baik bagi pengirim maupun penerimanya. Di satu pihak, para penulis berita sudah membayangkan masyarakat yang ditujunya, bahasa dan kosakata apa yang digunakan sehingga sasaran dapat dicapai. Senada dengan hal tersebut, Ratna mengemukakan sebagai berikut.

Media massa adalah bahasa, sedangkan bahasa itu sendiri tidak netral, tidak bebas konteks, tidak bebas nilai, melainkan sarat dengan kepentingan inheren. Wartawan dan editor bebas memilih dan memanfaatkan kosakata tertentu, baik dengan tujuan untuk memperoleh popularitas maupun memberikan penegasan tertentu, bahkan juga untuk membelokkan kebenaran (Ratna, 2009:320).

Peranan media massa bertambah penting dengan adanya wilayah yang sangat luas terdiri dari pulau-pulau, sedangkan bangsa Indonesia memiliki satu bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Media massalah, khususnya surat kabar memegang peranan penting untuk mempersatukan bangsa Indonesia dengan bahasanya. Media massa mempercepat penyebaran istilah dan kata-kata baru, singkatan dan akronim, dialek, dan cara-cara pengucapan tertentu. Tidak terhitung

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah istilah yang berhasil dipopulerkan oleh media massa. Mulai dari pemilihan kata-kata, penyusunan kalimat, sampai penggunaan gaya bahasa disesuaikan dengan kepentingan tertentu. Demikian juga istilah-istilah yang digunakan pada berita olahraga dalam surat kabar. Perubahan makna suatu kata dapat terjadi karena perbedaan gaya bahasa yang digunakan penulis dan latar belakang kehidupannya. Ruriana dan Iqbal Nurul Azhar (2010:55-67) mengemukakan bahwa penulis dengan latar belakang yang berbeda dengan sendirinya akan menggunakan gaya bahasa yang berbeda pula. Penulis yang kreatif akan senantiasa mengemukakan gagasan-gagasan baru dan menggunakan gaya yang membedakan dirinya dengan penulis lain. Dengan kata lain, penyebab terjadinya perbedaan gaya bahasa juga ditentukan oleh kreativitas seorang penulis. Gaya bahasa sebagai bagian dari sarana penulisan kreatif, termasuk salah satu aspek kajian yang cukup bermanfaat untuk ditelaah. Salah satu alasannya karena gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas atau spesifik bagi seorang penulis yang dapat membedakannya dari penulis yang lain. Gaya bahasa yang digunakan oleh penutur/penulis sangat beragam seperti, perbandingan, metafora, dan personifikasi. Banyak sekali penulis atau wartawan yang menggunakan metafora sebagai salah satu gaya penulisannya. Dengan kata lain, dapat disebut bahwa tidak ada bahasa pers tanpa metafora. Berbagai tulisan di media massa cetak, seperti bidang ekonomi, politik, pemerintahan, olahraga, merupakan lahan subur untuk memakai metafora. Kesuburannya didukung oleh kepentingan para pemberita, penulis, atau wartawan untuk melihat suatu arti atau fenomena sosial dari berbagai sisi dan mengungkapkannya kepada pembaca melalui pemilihan kata yang mengandung persamaan dan perbandingan dengan kata lain metaphor.

Mengingat banyaknya penggunaan majas metafora dalam berbagai rubrik di media massa cetak, maka sebagai data penelitian ini, penulis memilih penggunaan metafora dalam berita olahraga. Media massa cetak terutama surat kabar, dewasa ini tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan. Oleh sebab itu, peneliti memilih beberapa media massa cetak sebagai sumber data penelitian ini, baik berskala

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah maupun nasional. Pemilihan tersebut ditentukan dengan dasar pertimbangan bahwa surat kabar memiliki peran sesuai dengan fungsinya, yaitu memberikan informasi dengan cepat, memiliki jangkauan pembaca yang luas, dan surat kabar juga memiliki jumlah oplah yang besar.

Selain itu, berita-berita yang disampaikan melalui surat kabar, khususnya berita olahraga digemari masyarakat termasuk siswa SMA. Para siswa membutuhkan informasi yang dapat mereka peroleh setiap saat. Media yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut adalah surat kabar karena surat kabar mudah dan lebih cocok dibawa kemana-mana, dapat dibaca di banyak tempat: di rumah, dalam kendaraan, atau di sekolah pada saat istirahat, dan dapat dibaca pada waktu kapan pun.

Surat kabar memiliki keunggulan dibandingkan media lain. Hal ini diungkapkan Mulyana (2004:154) bahwa bahasa tulisan yang digunakan surat kabar memberikan peluang yang sangat besar (jeda demi jeda) kepada manusia untuk berinteraksi dengan diri sendiri, berimajinasi, mengabstraksikan informasi apa pun yang berasal dari surat kabar. Isi surat kabar memberikan dorongan lebih besar kepada manusia untuk kreatif dibandingkan dengan radio ataupun TV. Jika tayangan TV adalah “bahan jadi” yang kita telan begitu saja, maka isi surat kabar adalah “bahan setengah jadi” yang harus kita olah dan kita kunyah-kunyah sebelum kita menelannya. Kita dapat menguraikan, menyimpulkan, menggeneralisasikan, atau meringkaskan informasi dalam surat kabar.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki surat kabar, maka peneliti akan mencoba menggunakan media massa “surat kabar” yang memuat metafora pada berita olahraga untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya di kelas X.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki surat kabar dengan penggunaan bahasa yang senantiasa hangat dan menarik, menjadi perhatian berbagai kalangan intelektual untuk menelitinya. Hal ini, terbukti dengan banyaknya penelitian yang menggunakan surat kabar sebagai objek penelitian. Misalnya, Joko Satriyo

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meneliti “Metafora untuk Kata *Kalah* dan *Menang* dalam Tajuk Berita Olahraga di Surat Kabar”. Hasil penelitiannya adalah frekuensi penggunaan metafora untuk kata *menang* lebih banyak dibandingkan dengan metafora untuk kata *kalah*. Metafora untuk kata *menang* sebanyak 57 metafora dari 59 tajuk berita olahraga dan 23 metafora untuk kata *kalah* dari 33 tajuk berita olahraga. Penggunaan metafora untuk kata *kalah* dilandasi latar belakang: akibat kekalahan subjek, sebab kekalahan subjek, dan subjek yang mengalami kekalahan. Sedangkan, metafora untuk kata *menang* dilandasi latar belakang: hasil yang diperoleh subjek, cara subjek meraih kemenangan, subjek yang menang, cabang olahraga yang dimenangkan, situasi pertandingan, situasi sesudah menang, jumlah pertandingan, pentingnya kemenangan, tempat pertandingan, penampilan subjek yang tangguh. Semua itu terangkum dalam hasil, cara, dan subjek pelaku kemenangan.

Namun, penelitian tersebut belum menyentuh kata-kata lain yang termasuk metafora pada berita olahraga secara keseluruhan, tetapi hanya metafora untuk kata *kalah* dan *menang*, juga belum menyentuh aspek desain pembelajaran di sekolah, sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang metafora pada berita olahraga dalam surat kabar yang berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang metafora pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia. Setelah itu, penulis mencoba menyusun desain pembelajaran metafora dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X. Penelitian ini tertuang dalam judul tesis “ANALISIS METAFORA PADA BERITA OLARAHAGA DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA (Kajian Deskriptif Analitik terhadap Berita Olahraga dalam Surat Kabar di Indonesia)”.

B. Identifikasi Masalah

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bahasa sebagai alat komunikasi mengalami perubahan, khususnya perubahan makna.
2. Perkembangan media massa sebagai media komunikasi berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia.
3. Media massa sebagai media komunikasi yang menyajikan berbagai informasi mempunyai permasalahan dalam penggunaan bahasa.
4. Penggunaan metafora dalam berita olahraga dapat menyebabkan perubahan makna kata.
5. Beberapa jenis perubahan makna yang disebabkan penggunaan metafora terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar.
6. Perubahan makna pada metafora dalam berita olahraga berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal:

1. metafora yang terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar;
2. makna dasar metafora pada berita olahraga dalam surat kabar;
3. perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar;
4. jenis perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar; dan
5. desain pembelajaran metafora pada berita olahraga dalam surat kabar.

D. Rumusan Masalah

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja metafora yang terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar?
2. Bagaimanakah makna dasar metafora pada berita olahraga dalam surat kabar?
3. Bagaimanakah perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar?
4. Apa saja jenis perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar?
5. Bagaimanakah desain pembelajaran metafora pada berita olahraga dalam surat kabar untuk siswa SMA kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan metafora yang terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar;
2. mendeskripsikan makna dasar metafora pada berita olahraga dalam surat kabar;
3. mendeskripsikan perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar;
4. mendeskripsikan jenis perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar; dan
5. mendeskripsikan desain pembelajaran metafora pada berita olahraga dalam surat kabar untuk siswa SMA kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah linguistik dan secara khusus dalam penggunaan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam surat kabar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang contoh-contoh media dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran bahasa, khususnya analisis metafora sebagai salah satu gaya bahasa pada berita olahraga dalam surat kabar.
2. Manfaat praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menentukan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya analisis metafora pada berita olahraga yang terdapat dalam surat kabar.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya analisis metafora pada berita olahraga yang terdapat dalam surat kabar.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar dengan menggunakan berita olahraga dari surat kabar.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran contoh desain pembelajaran metafora pada berita olahraga dalam surat kabar.

G. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut.

1. Berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia mengandung metafora.
2. Metafora pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia mengalami perubahan makna.

Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Beberapa jenis perubahan makna yang disebabkan penggunaan metafora terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia.
4. Desain pembelajaran metafora untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat menggunakan media berupa berita olahraga dalam surat kabar.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian, di bawah ini akan diuraikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain sebagai pembandingan antara dua hal untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup, kata-kata yang digunakan bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.
2. Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar manusia. Berita tersebut dapat berupa suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu peristiwa atau kejadian itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll.), atau dalam media suara (radio, dll.), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Berita yang penulis teliti adalah berita olahraga yang terdapat dalam surat kabar di Indonesia, baik berskala daerah maupun nasional.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar menguasai suatu bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.
4. Deskriptif analitik adalah metode penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasi berdasarkan kebutuhan penelitian.

Lati Andriani, 2013

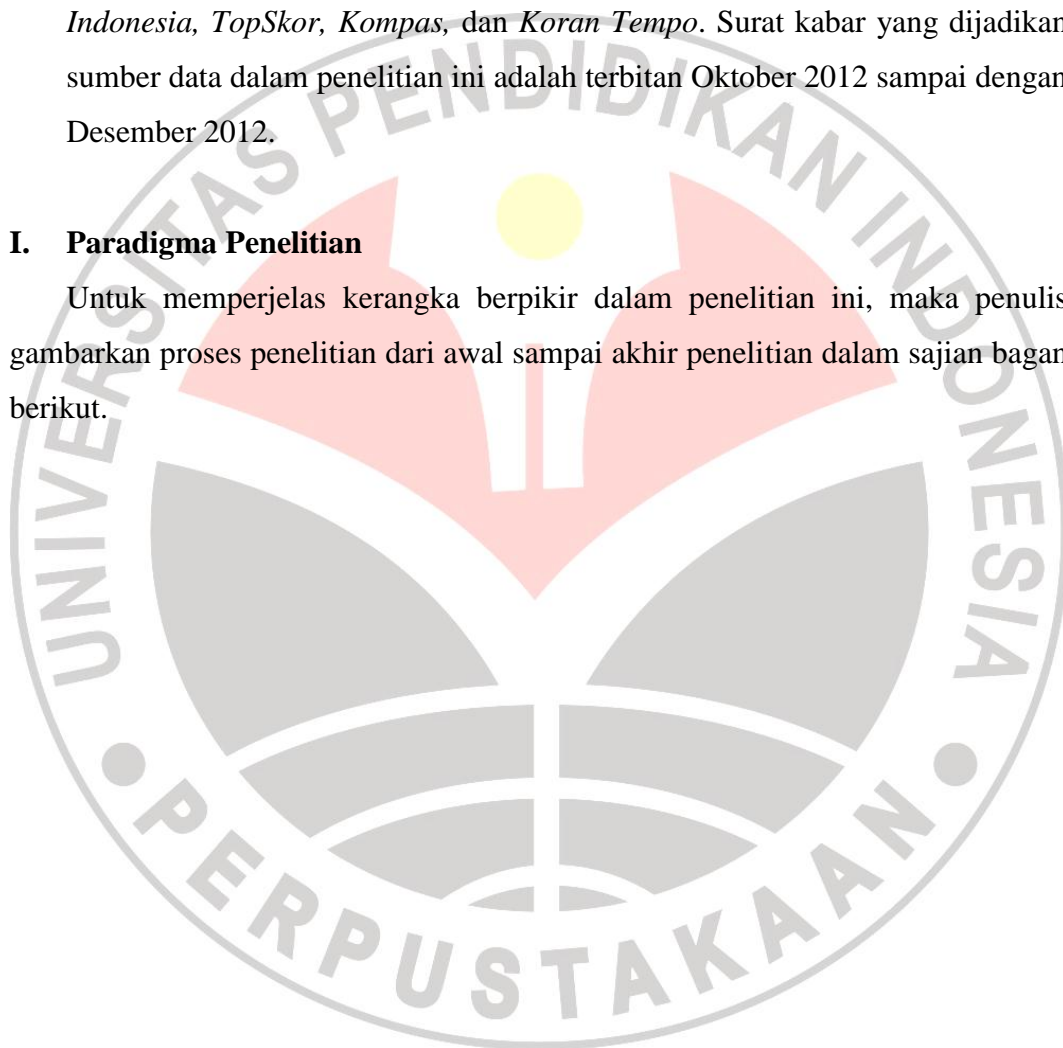
Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Surat kabar adalah media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. Surat kabar yang digunakan sebagai sumber data adalah surat kabar di Indonesia berskala daerah, seperti *Bandung Ekspres*, *Galamedia*, *Pikiran Rakyat*, *Tribun Jabar*, *Inilah Koran*, *Radar Karawang*, *Radar Bandung* dan surat kabar berskala nasional, seperti *Republika*, *Seputar Indonesia*, *TopSkor*, *Kompas*, dan *Koran Tempo*. Surat kabar yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah terbitan Oktober 2012 sampai dengan Desember 2012.

I. Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka penulis gambarkan proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dalam sajian bagan berikut.

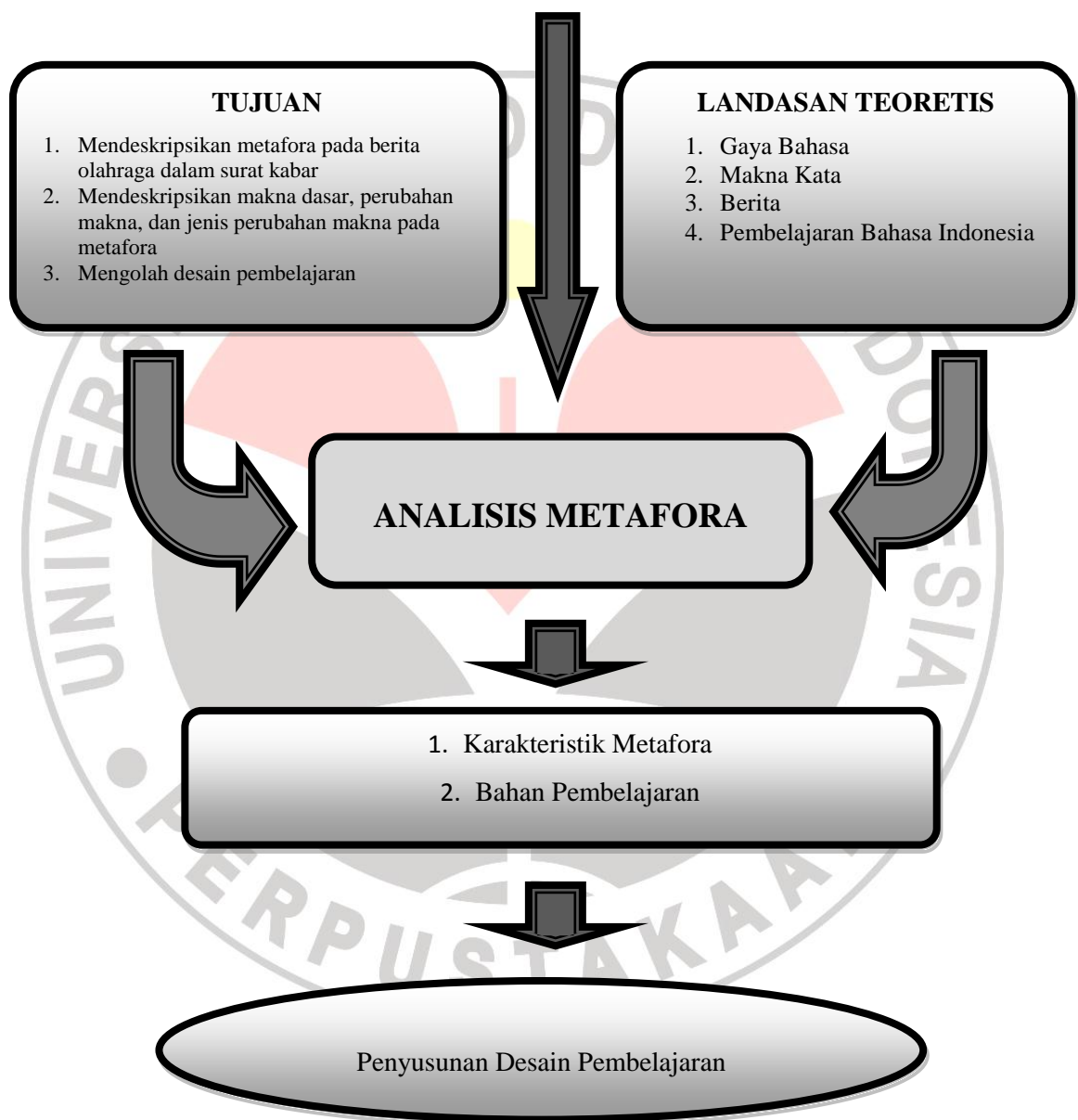


Bagan 1.1

Paradigma Penelitian

LATAR BELAKANG

1. Banyak metafora yang digunakan pada berita olahraga dalam surat kabar
2. Perubahan makna terjadi karena penggunaan metafora
3. Berita olahraga diminati siswa SMA
4. Berita olahraga dapat dijadikan bahan pembelajaran



Lati Andriani, 2013

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu